

TASYAKURAN PRAJA LAWU
Digelar Wayang Kulit



KR-Abdul Alim

Penyerahan tokoh wayang kepada dalang.

KARANGANYAR (KR) - Para kepala desa yang tergabung dalam Paguyuban Praja Lawu menyelenggarakan pertunjukan wayang kulit lakon Semar Bangun Kahyangan di Gedung Kebudayaan Karanganyar dengan dalang Ki Sutarmo Wiryo Carito yang juga Kepala Desa Wukirsawit Kecamatan Jatiyono. Event yang digelar Minggu (29/7) malam itu dalam rangka tasyakuran perpanjangan masa jabatan dua tahun kades.

"Panitia juga anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan tokoh masyarakat dari 162 desa di Kabupaten Karanganyar," kata Suwarso selaku Ketua Paguyuban Praja Lawu Karanganyar. Dalam tasyakuran tersebut, panitia juga mengundang Anggota Komisi II DPR RI (Paryono) dan Wakil Ketua DPRD Karanganyar (Anung Marwoko).

Menurutnya, tasyakuran merupakan wujud rasa syukur para kades atas perjuangannya yang telah disetujui pemerintah melalui revisi UU Desa, dengan masa jabatan kades delapan tahun dalam satu periode. Lakon Semar Bangun Kahyangan sengaja dipilih dalam pentasannya, karena seorang kepala desa bisa diibaratkan tokoh wayang Semar yang memiliki keistimewaan secara spiritual.

"Dalam lakon ini, Semar mengawali pembangunan Kahyangan atau tempat persemayaman para dewa, dengan membersihkan jiwanya. Kahyangan di sini adalah jiwa masing-masing. Para kades harus memulai tugasnya dengan *memayu hayuning bawana*, membangun jiwa. Kades juga harus menjadi tokoh panutan bagi warganya. Kades harus mampu menunjukkan prestasi desa," ungkap Suwarso. **(Lim)-d**

BAWASLU WONOGIRI GELAR SOSIALISASI

Pengawasan Transaksional Jadi 'NPWP'

WONOGIRI (KR) - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Wonogiri mengajak seluruh elemen masyarakat di daerah itu ikut aktif melakukan pengawasan pelaksanaan Pilkada Serentak 2024, khususnya dalam Pilkada Wonogiri 2024. Ketua Bawaslu Wonogiri, Joko Wuryanto yang diwakili Slamet Mugiono SAg mengharapkan, sosialisasi ini dapat memunculkan partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan Pilkada 2024.

Dalam sosialisasi pengawasan partisipatif yang digelar Senin (29/7) itu, tampil sebagai narasumber antara lain Anik Solikah dari Bawaslu Jateng. Selain melibatkan organisasi masyarakat (Ormas), organisasi wanita (GOW) maupun ormas kepemudaan KNPI, sosialisasi pengawasan partisipatif Bawaslu Wonogiri, juga mengundang kalangan me-

dia massa sebagai peserta.

"Jika masyarakat menemukan indikasi pelanggaran, masyarakat diharapkan berani melaporkannya untuk ditindaklanjuti Bawaslu bersama dengan kejaksaan dan kepolisian sebagai tim Gakumdu," ungkap Anik Solikah.

Salah seorang peserta sosialisasi, Theofilus, menilai pengawasan partisipatif dari masyarakat sering hanya sebatas teori. Soalnya, kata pendeta GKJ Sidoharjo itu, pada prakteknya masyarakat enggan melaporkan ada dugaan kasus pelanggaran pemilu karena Bawaslu sendiri tidak bertindak tegas.

"Akhirnya, apa yang terjadi? Masyarakat yang didatangi caleg maupun calon kepala daerah justru balik bertanya dengan istilah NPWP. Artinya, *nomer pira wani pira*," ujar Theofilus. Ditegaskan pendeta yang pernah menjadi



KR-Djoko Santoso HP

Bawaslu Wonogiri saat menggelar sosialisasi pengawasan partisipatif menjelang Pilkada 2024.

anggota KPUD Wonogiri tahun 2004-2009 itu, masyarakat se-

karang cenderung transaksional. **(Dsh)-d**

SISI LAIN PATI SEBAGAI 'KOTA TENTREM'

Pemandu Karaoke Berijazah Sarjana



KR-Alwi Alaydrus

Patung ikan, ikon kebanggaan Kota Pati.

PATI (KR) - Pelan tapi pasti, dalam dunia hiburan dan masalah gaya hidup, kondisi Kota Pati lambat laun sudah seperti kota besar lainnya. Bahkan Pati menjurus ke sebutan sebagai 'Kota Ten-

trem'. Berdasar pelacakan yang dilakukan tim kajian Joeang Pati, didapatkan fakta yang luar biasa di kota berjuluk Bumi Minta Tani itu.

"Di antaranya keberadaan pemandu karaoke yang

lazim disebut PK, ternyata banyak yang berijazah S1, bahkan tidak sedikit yang lulusan S2. Bahkan ada PK yang pagi sekolah dan malamnya memandu nyanyi karaoke. Selain itu, ada juga yang kesehariannya bekerja sebagai SPG, karyawan bank, dan ada yang berprofesi perawat," kata Ketua Joeang Pati, Fatkurochman SH MH, baru-baru ini.

Jimat sebagai anggota tim kajian Joeang Pati menambahkan, besaran pendapatan sebagai PK dari kontrak nyanyi Rp 75.000 perjam. Namun yang paling besar, justru dari uang tip tamu. Jumlahnya bisa mencapai ratusan ribu, setiap malamnya. Maka tidak heran,

banyak PK yang bermo-

bil," tuturnya. Disebutkan, PK di Kota Pati banyak yang datang dari Jepara, Grobogan, Kendal, Ungaran, Bandung, Surabaya, Yogyakarta dan Semarang. Umumnya, mereka ber-

alasan kebanyakan pe-

langgan karaoke di Pati banyak uangnya. Sementara itu, Fatkurochman yang juga tokoh pemuda di Slungkep Kecamatan Kayen, meny-

Menurut Fatkurochman, penyebab perceraian antara lain karena ada gugatan dari pihak istri, dengan alasan faktor ekonomi. Bahkan perceraian dengan alasan ekonomi di Kabupaten Pati mencapai 60 persen. Kemudian perceraian disebabkan ada pihak ketiga (20 persen). Ada juga kasus perceraian berasal dari pihak laki-laki (suami) yang tidak suka istri banyak kegiatan di luar.

"Selama ini memang banyak perempuan yang kuat secara ekonomi lantaran bekerja di luar negeri. Banyaknya pemandu karaoke di Kota Pati juga sering memantik kere-takan rumah tangga," tandas Fatkhurochman.

(Cuk)-d

2 RESIDIVIS DITANGKAP

Pulang Dugem Lakukan Curat

SUKOHARJO (KR) - Petugas Polres Sukoharjo menangkap dua residivis pencurian dengan pemberatan (Curat). Pelaku beraksi usai pulang dari karaoke dan pengaruh minuman keras (miras) mencuri di rumah korban Agustina Tri Wulandari (29) di wilayah Kelurahan Dukuh, Kecamatan Sukoharjo.

Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit, Senin (29/7), mengatakan tempat kejadian perkara (TKP) dan waktu kejadian di Dukuh Kebregan RT 04 RW 08 Kelurahan Dukuh, Kecamatan Sukoharjo pada Kamis (11/7) sekitar pukul 04.00. Sedangkan dua pelaku yakni, TAM warga Kecamatan Grogol dan ERS warga Kecamatan Laweyan Kota Solo.

Awalnya, korban terbangun dari tidur dan mendapati HP Oppo Reno 8 miliknya sudah tidak ada. Kemudian korban melakukan pengecekan lebih lanjut di rumahnya dan mendapati tas miliknya warna hitam dengan isi doskbook HP Iphone dan tas coklat yang berisi HP Iphone 12 Promax, uang sebesar Rp 2.000.000.

Selanjutnya setelah korban mengecek keluar rumah mendapati tas hitam miliknya di-

tinggal di teras rumah dan doskbook sudah tidak ada. Sedangkan tas coklat yang berisi barang-barang berharga tersebut tidak ditemukan. Atas kejadian tersebut kemudian korban melaporkan kejadian tersebut ke Polres Sukoharjo.

Petugas Unit Resmob Polres Sukoharjo mendapatkan informasi laporan dari warga korban telah kehilangan tas doni-ni warna coklat, 1 unit Handphone merek Iphone 12 Promax warna putih dan uang sebesar Rp 2.000.000. Kemudian petugas Resmob melakukan serangkaian penyelidikan lalu pelaku diamankan beserta barang bukti dan dibawa ke Polres Sukoharjo.

Dalam keterangan saat pemeriksaan diketahui kedua pelaku melakukan aksi curat setelah pulang dari karaoke dan terpengaruh miras. Kedua



KR-Wahyu Imam Ibadi

Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit menunjukkan dua pelaku curat.

pelaku yang melintas di depan rumah korban dalam keadaan sepi sekitar pukul 04.00.

Kedua pelaku kemudian berhenti tidak jauh dari rumah korban. Kedua pelaku kemudian berbagi tugas, ERS mengawasi situasi sekitar rumah korban. Sedangkan pelaku TAM turun dari sepeda motor dan berjalan ke arah rumah korban. Setelah itu pelaku TAM masuk ke rumah korban melalui samping rumah dan naik ke atas lantai dua.

Pelaku TAM kemudian masuk ke dalam kamar korban melalui jendela yang tidak terkun-

ci. Pelaku TAM kemudian mengambil barang berharga milik korban. "Kedua pelaku setelah berhasil mencuri kemudian melarikan diri meninggalkan lokasi kejadian rumah korban. Korban sendiri baru tersadar kehilangan barang berharga setelah bangun tidur," ujarnya.

Barang bukti yang diamankan petugas dari kedua pelaku yakni, satu unit handphone Oppo Reno 8, satu buah dusbook handphone Oppo Reno 8, satu buah Hoodie warna hitam milik pelaku TAM, satu buah Hoodie warna hitam milik pelaku ERS. **(Mam)-d**

KASUS PEMBUNUHAN JANDA TUA DIREKONSTRUKSI

Motif Dendam Karena Dituduh Mencuri Ayam



KR-Bambang Purwanto

Kasus pembunuhan janda tua di Paliyan direkonstruksi.

WONOSARI (KR) - Satuan Reskrim Polres Gunungkidul menggelar reka ulang (rekonstruksi) kasus pembunuhan janda Rajinah (83) warga Ginungdowo Giring, Paliyan Gunungkidul, Rabu (24/7).

Tersangka tunggal, SU (59), tetangga korban yang diduga menghabisi nyawa korban melakukan reka ulang dengan 25 adegan dilatarbelakangi karena dendam. Tersangka mengaku sakit hati karena dituduh mencuri ayam milik korban.

Terungkap dalam rekonstruksi sebelum tersangka berbuat nekat

melakukan penganiayaan berat hingga korbannya menemui ajalnya, tersangka sudah menjelaskan bahwa dirinya tidak merasa melakukan pencurian ayam. Tapi korban tetap bersikukuh menuduhnya dan tersangka SU mengaku dendam dan sakit hati.

Puncaknya pada tanggal 24 November 2023 sekitar pukul 02.00, saat korban sedang terlelap, tersangka membabi-buta memukul kepala korban menggunakan kayu jati berkali-kali hingga menemui ajalnya. "Setelah korbannya tewas, tersangka membekap wajah korban menggunakan kain dan bantal,"

ungkap Kasat Reskrim Polres Gunungkidul, AKP Ahmad Mirza.

Melihat korbannya sudah tewas, tersangka membawa kabar perhiasan korban berupa cincin dan beberapa barang milik korban. Usai menghabisi nyawa korban tersangka langsung ke Kabupaten Kulonprogo tepatnya di Plampang Kaliarjo Kapanewon Kokap.

Tersangka sempat buron selama 6 bulan hingga akhirnya berhasil dibekuk Tim Buser Polres Gunungkidul. Atas perbuatannya itu tersangka terancam Pasal 338 KUHP dengan pidana penjara paling lama 15 tahun. **(Bmp)-d**